DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.896

Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Pendidikan Keluarga Guna Menciptakan Generasi Sehat dan Cerdas

Barbara Azalya Sarifudin*[1]
[1]Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Citra Bangsa, Indonesia
*e-mail: barbaraazalya34@gmail.com[1]

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi yang dihadapi dunia, khususnya di negara miskin dan berkembang. Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi dan berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia. Provinsi NTT termasuk kategori kronis-akut (Stunted ≥ 20% dan Wasted ≥ 5%), dengan prevalensi stunting mencapai 37,8% dan Kota Kupang 26,1% (2021). Tingginya angka tersebut menunjukkan pentingnya penyebaran informasi terkait pencegahan dan cara mengatasi stunting. Pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kesadaran perilaku hidup sehat dibutuhkan guna mencegah stunting. Kegiatan dilaksanakan tanggal 16 Juli 2022 di RT 13/ RW 006 Kelurahan Naikoten II Kota Kupang, karena memiliki angka stunting yang tinggi. Edukasi diberikan melalui leaflet, berisi materi tentang stunting disertai diskusi tanya jawab dengan 4 kader dan 12 Ibu balita. Edukasi juga disertai pemberian susu sebagai makanan tambahan bergizi bagi balita. Setelah dilakukan edukasi, kader dan ibu balita diminta mengisi kuesioner untuk memastikan pemahaman mengenai stunting. Berdasarkan kuesioner diperoleh hasil, terjadi peningkatan pengetahuan (81,25%) tentang makanan tambahan bergizi dan terjangkau untuk ibu hamil dan bayi, pemberian ASI eksklusif, imunisasi lengkap serta perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan peningkatan pengetahuan yang diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memerangi stunting.

***Kata kunci**: Kota Kupang, Pengabdian Masyarakat, Provinsi NTT, Stunting.*

Abstract

Stunting is a nutritional problem globally, especially in poor and developing countries. Indonesia still faces this problem, and it has a significant impact on the quality of human resources. The province of NTT is in the chronic-acute category (Stunted 20% and Wasted 5%), with the prevalence of stunting reaching 37.8% and the City of Kupang at 26.1% (2021). The high number shows the importance of disseminating information related to prevention and how to overcome stunting. Community service to increase awareness of healthy living behavior is a major to prevent stunting. The activity was held on July 16, 2022, in RT 13/ RW 006 Naikoten II Village, Kupang City, because it has a high stunting rate. Education provided through a leaflet containing material on stunting accompanied by a question-and-answer discussion with four cadres and 12 mothers of children under five. In addition, participants received milk as a nutritional supplement for toddlers. After the counseling, the cadres and mothers of toddlers were asked to fill out a questionnaire to ensure an understanding of stunting. Based on the questionnaire, the results showed that there was an increase in knowledge (81.25%) about nutritious and affordable additional food for pregnant women and infants, exclusive breastfeeding, complete immunization, and clean and healthy living behavior. The results of this community service activity show an increase in knowledge and expected to help community combat stunting.

***Keywords**: Community Service, Kupang City, NTT Province, Stunting.*

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi badan anak lebih pendek dibanding tinggi badan anak seusianya dan menjadi salah satu masalah gizi yang dihadapi dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. Indonesia termasuk salah satu negara berkembang yang masih menghadapi permasalahan gizi dan berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM). Masalah gizi yang menjadi perhatian utama saat ini adalah tingginya jumlah anak balita pendek (stunting). Data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2021 sebesar 24,4%. Dari 34 Provinsi, 1 Provinsi masuk kategori baik (*Stunted*<20% dan *Wasted* <5%) yaitu Provinsi Bali, 5 Provinsi mempunyai masalah gizi dengan kategori akut (*Stunted*<20% dan *Wasted* ≥5%) yaitu Lampung, Kep. Bangka

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.896

Belitung, Kep. Riau, DKI Jakarta dan D.I. Yogyakarta, 1 Provinsi termasuk kategori kronis (*Stunted* ≥ 20% dan Wasted <5%) yaitu Provinsi Bengkulu, 27 provinsi termasuk kategori kronis-akut termasuk Provinsi NTT (*Stunted* ≥ 20% dan *Wasted* ≥5%). Prevalensi stunting di NTT tahun 2021 sebesar 37,8% dan Kota Kupang 26,1% [1].

Penyebab stunting dikarenakan kekurangan gizi sejak seorang ibu dinyatakan hamil hingga anak berusia 2 tahun. Stunting diartikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sehingga sepatutnya mendapat perhatian khusus karena menjadi penentu tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan produktivitas seseorang di masa depan [2]. Masalah gizi, terutama stunting pada balita, memiliki dampak negatif yang akan berlanjut pada kehidupan masa depan anak tersebut. Dampak jangka pendek stunting dapat menyebabkan mortalitas, morbiditas dan disabilitas pada anak. Sedangkan dampak jangka panjang dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan pada saat dewasa, rendahnya perkembangan kemampuan kognitif, produktivitas ekonomi, penampilan reproduksi, penyakit metabolik dan kardiovaskuler [3]. Penurunan stunting difokuskan terhadap penanganan penyebab masalah gizi, yakni akses mudah terhadap pangan bergizi (makanan) dengan harga terjangkau, pola pengasuhan orang tua kepada bayi dan balita terhadap pemberian makanan bergizi, akses terhadap layanan kesehatan dan ketersediaan sarana air bersih dan sanitasi. Keempat faktor tersebut dapat mempengaruhi asupan gizi dan status kesehatan ibu dan anak sehingga intervensi terhadap keempat faktor tersebut diharapkan dapat mencegah stunting [4].

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan upaya edukasi pencegahan stunting melalui pendidikan keluarga guna menciptakan generasi sehat dan cerdas kepada masyarakat dengan pendidikan rendah serta masyarakat ekonomi lemah. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan kesadaran masyarakat Kota Kupang dalam mencegah stunting, serta dapat disebarkan kepada masyarakat lainnya sehingga dapat memutus mata rantai stunting.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema: "Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Pendidikan Keluarga Guna Menciptakan Generasi Sehat dan Cerdas" ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Prodi Sarjana Farmasi Universitas Citra Bangsa. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2022 di RT 13/ RW 006 Kelurahan Naikoten II Kota Kupang, secara langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Lokasi ini dipilih karena merupakan lokasi dengan angka stunting yang tinggi.

Diawali dengan doa pembuka dan sambutan dari Ketua RT sekaligus memberikan arahan untuk rumah-rumah warga yang akan didatangi guna diberikan edukasi. Sosialisasi edukasi stunting diberikan melalui leaflet yang berisi materi pengertian stunting, penyebab stunting, ciri stunting, akibat dan efek stunting, dan pencegahan stunting disertai diskusi tanya jawab. Kegiatan selanjutnya adalah pemberian susu sebagai makanan tambahan bergizi bagi anak-anak dan diakhiri dengan doa penutup dan foto bersama. Sasaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah 4 kader Posyandu dan 12 ibu balita.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Generasi Indonesia harus sehat dan cerdas. Jika anak-anak terlahir sehat, tumbuh dengan baik dan didukung oleh pendidikan yang berkualitas maka mereka akan menjadi generasi penunjang kesuksesan membangun bangsa. Sebaliknya jika anak terlahir dan tumbuh dalam situasi kekurangan gizi kronis, maka akan tumbuh menjadi anak kerdil (stunting) [2]. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh beberapa lembaga, angka kasus stunting di Indonesia mengalami penurunan, namun masih berada di atas 20%. Hal tersebut menunjukan bahwa stunting masih menjadi masalah serius bagi kesehatan masyarakat. Kondisi tersebut dapat diakibatkan adanya disparitas yang tinggi antar provinsi di Indonesia berkontribusi

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.896

terhadap angka stunting nasional [5]. Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi yang termasuk dalam daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) dengan tingkat pendidikan yang rendah dan prevalensi stunting tertinggi di Indonesia [6].

Kota Kupang, ibu kota Provinsi NTT, termasuk salah satu daerah yang diprioritaskan untuk penanganan kasus stunting. Hasil Riskesdas 2013 menunjukkan tingkat prevalensi balita stunting di Kota Kupang sebesar 36,7% yang terdiri dari 18,8% sangat pendek dan 17,9% pendek. Hasil Pemantauan Status Gizi di Kota Kupang tahun 2018 memperlihatkan bahwa terdapat balita pendek atau stunting sebanyak 3.446 orang, yang terdiri dari 1.753 pendek dan 1.693 sangat pendek [6]. Angka tersebut sangat memprihatinkan, khususnya bagi masyarakat dalam Kota Kupang sendiri. Karena itu Prodi Sarjana Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas Citra Bangsa, yang berlokasi di Kota Kupang, secara rutin mengadakan kegiatan ini sebagai upaya untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat tentang cara mencegah stunting. Upaya ini diharapkan membantu dalam menurunkan angka stunting di Kota Kupang.

Pengabdian kepada masyarakat oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Sarjana Farmasi Universitas Citra Bangsa dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2022 di RT 13/ RW 006 Kelurahan Naikoten II Kota Kupang secara langsung. Informasi yang diberikan dalam kegiatan ini berupa edukasi pencegahan stunting melalui pendidikan keluarga guna menciptakan generasi sehat dan cerdas serta pemberian susu kotak bagi anak-anak. Pada tahap persiapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan merancang lokasi yang akan digunakan untuk sosialisasi edukasi stunting, menentukan sasaran dan jumlah peserta guna pemberian susu sebagai salah satu makanan bergizi serta mempersiapkan leaflet yang akan digunakan sebagai media yang berisi materi tentang stunting (Gambar 1 & 2). Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mempersiapkan ringkasan materi oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat yakni dosen sebagai koordinator dan dibantu oleh mahasiswa Prodi Sarjana Farmasi Universitas Citra Bangsa (Gambar 3). Tahap pelaksanaan berikutnya yakni mendatangi rumah-rumah peserta edukasi stunting berdasarkan pendataan yang sudah dilakukan oleh Ketua RT 13/ RW 006 Kelurahan Naikoten II Kota Kupang. Dosen dan mahasiswa memberikan edukasi pencegahan stunting melalui pendidikan keluarga guna menciptakan generasi sehat, cerdas, aktif dan produktif tentang pengertian stunting, penyebab stunting, ciri-ciri stunting, akibat dan efek stunting serta pencegahan stunting serta pemberian susu guna meningkatkan kualitas gizi anak (Gambar 4 & 5). Kegiatan diakhiri dengan penutup dan foto bersama (Gambar 6).

Gambar 1 & 2. Tahap persiapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

Gambar 3. Tahap mempersiapkan materi

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.896

Gambar 4 & 5. Tahap pelaksanaan edukasi stunting dan pemberian susu

Gambar 6. Penutup dan foto Bersama

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kehadiran dan Pengetahuan Stunting di RT 013/ RW 006 Kelurahan Naikoten II Kota Kupang (n=16)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kehadiran		
Kader	4	25%
Ibu Balita	12	75%
Pengetahuan		
Baik	13	81,25%
Cukup	2	12,50%
Kurang	1	6,25%
Total	**16**	**100%**

Kuesioner kehadiran dan pengetahuan stunting yang digunakan merupakan adaptasi dari kuesioner milik Putri (2021) dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan para orang tua balita tentang stunting [7]. Hasil dari kuesioner tersebut dapat dilihat pada *Tabel 1.* Tampak bahwa hasil kuesioner menunjukkan keberhasilan sangat baik yakni target peserta 4 kader posyandu dan 12 ibu balita yang didata semuanya hadir (100%) mengikuti kegiatan edukasi stunting. Semua materi di dalam leaflet tersampaikan dengan baik oleh dosen dan mahasiswa kepada kader dan ibu balita menggunakan kata-kata sederhana yang mudah dipahami dalam kurun waktu yang terbatas dan juga terdapat sesi diskusi dan tanya jawab. Pada tahap diskusi dan tanya jawab berlangsung aktif dan antusias, dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan ibu balita yang mengikuti kegiatan tentang makanan tambahan bergizi pada ibu hamil dan bayi yang baik dan terjangkau, pengetahuan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan imunisasi lengkap yang harus diberikan pada anak serta perilaku hidup bersih dan sehat melalui kuesioner yang dibagikan pada akhir kegiatan (81,25%).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua RT 13/ RW 006 Kelurahan Naikoten II Kota Kupang diharapkan bahwa dari kegiatan pengabdian masyarakat yang bertema Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Pendidikan Keluarga Guna Menciptakan Generasi Sehat dan Cerdas dilakukan secara rutin atau berkala agar pemahaman masyarakat semakin bertambah.

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.896

4. KESIMPULAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat kepada masyarkat yakni peningkatan pengetahuan dan informasi pencegahan dan cara mengatasi stunting. Pengetahuan tentang cara meningkatan kualitas pemberian gizi pada anak sehingga dapat menurunkan angka stunting.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi dan Kabupaten/ Kota Tahun 2021*, vol. 2, no. 1. 2017.

[2] TNP2K, *100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting): Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan*, vol. 2, no. c. 2017.

[3] A. D. Laksono, I. Kusrini, and H. Megatsari, "Stunting di Provinsi Nusa Tenggara Timur: Apakah status bekerja ibu berpengaruh?," in *Research Gate*, 2021, no. August, pp. 1–11, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/publication/353680162.

[4] Kementerian PPN/ Bappenas, *Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota*, no. November. 2018.

[5] A. D. Laksono and I. Kusrini, "Ecological analysis of stunted toddler in Indonesia," *Indian J. Forensic Med. Toxicol.*, vol. 14, no. 3, pp. 1685–1691, 2020, doi: 10.37506/ijfmt.v14i3.10666.

[6] Kemenkes RI, "Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018," 2018.

[7] M. M. Putri, W. Mardiah, and H. Yulianita, "Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Mother ' s Knowledge Toward Stunting In Toddler," *J. Nurs. Care*, vol. 4, no. 2, pp. 122–129, 2021.